PENERAPAN STRATEGI KISAH BERBANTUAN MEDIA POSTER TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS V MI AL-KIFAYAH RIAU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:

MELDIANTO
NIM. 1238.22.1738

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Meldianto
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1738
Tempat/Tanggal Lahir	: Rotan Getah 26 Desember 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: Penerapan Strategi Kisah Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al-Kifayah Pekanbaru, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 16 Mei 2026
Yang membuat pernyataan

MELDIANTO
NIM: 1238.22.1738

Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Prihal: *Skripsi Meldianto*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru
Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara:

Nama	: **Meldianto**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1738
Tempat/Tanggal Lahir	: Rotan Getah, 26 Desember 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **Penerapan Strategi Kisah Berbantuan Media Poster Tehadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI-Al-Kifayah Pekanbaru.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 20 Mei 2026
Pembimbing I

Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I
NIDN. 2113108701

Supri, S.Pd.I., M. Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Prihal : *Skripsi Meldianto*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara:

Nama	: **Meldianto**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1738
Tempat/Tanggal Lahir	: Rotan Getah, 26 Desember 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **Penerapan Strategi Kisah Berbantuan Media Poster Tehadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI-Al-Kifayah Pekanbaru.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 20 Mei 2026
Pembimbing II

Supri, S.Pd.I., M. Pd
NIDN. 2104038803

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul : Penerapan Strategi Kisah Berbantuan Media Poster Tehadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI-Al-Kifayah Pekanbaru yang ditulis oleh :

Nama	: **Meldianto**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.18. 1738
Tempat/Tanggal Lahir	: Rotan Getah, 26 Desember 2001
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam Al- Kifayah Riau.

Pekanbaru, 20 Mei 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I	**Supri, S.Pd.I., M. Pd**
NIDN. 2113108701	**NIDN. 2104038803**

Mengetahui,

Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd

NIDN. 2107098406

MOTO

"Menuntut Ilmu adalah taqwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah, mungulang ilmu adalah dzikir, mencari ilmu adalah jihad."-

~Al-Ghazali~

"Ilmu adalah kehidupan bagi pikiran"

~Abu Bakar~

"Karunia Allah yang lengkap adalah menjalankan kehidupan berdasarkan ilmu"

~Ali bin Abi Thalib~

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Naungan rahmat dan hidayah-mu telah meliputiku, sehingga dengan berkat ilmu pengetahuan yang telah engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. sholawat dan salam tidak lupa semoga selalu terlipah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad Shalallahu 'Alahi Wasallam

~Omak dan Ayah~

Kepada dua orang hebat yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga aku sampai pada titik ini keduanya telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Terimakasih telah memberikan moril maupun materi serta do'a dan tiada

henti untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua, ucapan terimakasih tidak akan pernah cukup membalas kebaikanmu. sebagai tanda bukti, hormat dan tanda terimakasih yang tiada hentinya aku persembahkan karya kecil ini kepada omak dan ayah yang telah melimpahkan kasih sayangnya. segala dukungan dan perhatian yang terus mengalir yang tiada mungkin dapat aku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini. semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat omak dan ayah bahagia, karena aku sadar selama ini aku belum bisa berbuat yang lebih.

Untuk ibu dan ayah yang tidak pernah berhenti mendo'akan, atau ucapkan terimakasih omak...terimakasih Ayah...

~Saudara dan saudariku~

Terimakasih saudara dan saudariku tersayang

yang telah memberikan bantuan moril maupun do'a yang tiada henti untuk kesuksesaan penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. penulis sadar

ucapkan terimakasih tidak akan pernah cukup membalas kebaikan kalian. mohon maaf selama penulis melanjutkan pendidikan sediktnya waktu kita untuk bisa bersama-sama dalam canda dalam

tawa. semoga allah subuhanallahu wa ta'ala menjaga semua saudara dan saudariku.

~Dosen Pembimbing~

Bapak Asof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd. I

dan bapak Supri, S. Pd. I., M. Pd Iselaku pembimbing Skripsi.

Ananda mengucapkan terimakasih banyak atas studinya meluangkan waktu untuk membaca dan mencoret skripsi demi terwujudnya skripsi yang baik. inilah skripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan rasa terimaksih ananda kepada Ibu.

Terimakasih banyak Ibu...

~Seluruh Dosen dan PegawaiUniversitas Islam Al-Kifayah Riau~

Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terimakasih kepada bapak dan ibu dosen atau segala ilmu yang telah disalurkan kepada seluruh pegawai stai al-kifayah riau yang telah banyak membantu demi kelancaran dan berlangsungnya perkuliahan

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah *subhanaahu wa ta'ala* yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan sehingga dengan nikmat tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam yakni Rasulullullah shallallahu 'alaihi wasallam semoga dengan bersholawat kita semua bisa mendapatkan syafa'atnya di akhirat kelak. Aamiin yaa robbal 'aalamiiin.

Proposal Pengaruh Kisah Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Pesantren Al-Kifayah yang diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Pendidikam Agama Islam di STAI Al-Kifayah Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah turut membantu berupa sumbangan pikiran, ide, bimbingan serta motivasi yang sangat berarti kepada penulis yaitu kepada yang terhormat:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Bapak Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau. Sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga proposal ini dapat selesai dengan baik.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si

selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.

4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan
5. Ibuk Dr. Wirda Ningsih S.Pd, M.Pd sebagai Ketua Program Studi PAI yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Bapak Supri, S.Pd.I., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
8. Teristimewa Ibunda Sangkuik dan Ayahanda Musliadi yang penulis sangat sayangi dan cintai yang selalu mendo'akan penulis dan tidak pernah merasa lelah memberikan pengorbanan, dukungan, motivasi, mencurahkan kasih sayang dan perhatian siang dan malam demi tercapainya cita-cita penulis, kepada dua orang hebat dalam hidup penulis yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga penulis sampai pada titik ini, keduanya telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Tapi penulis berjanji tidak akan membiarkan rasa itu sia-sia, penulis akan berusaha untuk melakukan

yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan.

9. Dan juga kepada Saudara/i penulis adik Zaskia Febri,Idol dan Rido, yang selalu memotivasi penulis untuk melakukan hal tebaik yang penulis bisa.
10. Tak lupa juga Alm kakek tersayang Jusan yang selalu mendoakan, menasehati dan selalu memberi suport dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Kepada Sahabat saya, Nuriatussa'diah, Asmardi M. Pd dan Sofya Istika yang telah menemani perjalanan saya.

Semoga Allah subhanahu wa ta'ala memberikan balasan kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua dimasukkan kedalam surga-Nya kelak Aamiin. Akhirnya Kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala penulis memohon ampunan dan segala Kekhilafan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa pada proposal ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Dengan harapan kepada segenap pembaca hendaknya dapat memberikan masukan demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah subhanallahu wa ta'ala merahmati kita semua. Aamiin.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**

NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**

NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiv**

ABSTRAK ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Penegasan Istilah 6

C. Permasalahan 8

D. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaat Penelitian 10

BAB II LANDASAN TEORI **11**

A. Landasan Teori 11

1. Pengertian Strategi Pembelajaran 11
2. Faktor-faktor yang di pertimbangkan dalam memilih metode 12
3. Pengertian dan Metode Kisah 14
4. Langkah-langkah Metode Kisah 17
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kisah 18
6. Tujuan Metode Kisah 19
7. Manfaat Metode Kisah atau Bercerita 20
8. Media Poster 21
9. Hasil Belajar 25
10. Fungsi Hasil Belajar 30

11. Manfaat Hasil Belajar 30
12. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) 31
13. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) .. 32
14. Karakteristik Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) 32
15. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)..... 35
16. Fungsi Pembelajaran Sejrah Kebudayaan Islam (SKI)..... 36
B. Penelitian Relavan 36
C. Kerangka Berfikir..... 40
D. Hipotesis Tindakan..... 40
E. Indikator Keberhasilan 41

BAB III METODE PENELITIAN 43
A. Jenis Penelitian 43
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 43
C. Subjek dan Objek Penelitian 44
D. Prosedur Penelitian..... 44
E. Teknik Pengumpulan Data..... 50
F. Teknik Analisis Data..... 51

BAB IV HASIL PENELITIAN 53
A. Deskripsi Data Awal 53
B. Deskripsi Per Siklus 62
C. Pembahasan Dari Setiap Siklus..... 71

BAB V PENUTUP..... 95
A. Kesimpulan 95
B. Saran..... 95

DAFTAR PUSTAKA 97
LAMPIRAN 100

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentreri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab *(A Guide to Arabic Transliteration)*, INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قل menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون dûna

Khusus bacaan yà nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan yà nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yà setelah fathah ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير khayrun

C. Tà Marbûthah (ة)

Tà Marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tà marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسلة للمدرسة menjadi *arisalat lil madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fî rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan *(idhafah)*, maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-bukhâry mengatakan.
2. Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.

Masyâ Allâh wa mâ lam yasya’ lam yakun.

ABSTRAK

Meldianto (2026): Penerapan Strategi Kisah Berbantuan Media Poster Tehadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI-Al-Kifayah Pekanbaru.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI sering dianggap membosankan karena metode ceramah yang monoton, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi kisah berbantuan media poster terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 5 di MI Al-Kifayah Riau. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 5 MI Al-Kifayah Riau. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi kisah berbantuan media poster dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam. Adanya media poster yang berisi gambar dan kisah tokoh Islam membuat pembelajaran lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi kisah berbantuan media poster berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al-Kifayah Riau.

Kata Kunci: ***Strategi Kisah, Media Poster, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, MI***

ABSTRACT

Meldianto (2026): The Implementation of a Storytelling Strategy Assisted by Poster Media on Student Learning Outcomes in the Subject of Islamic Cultural History for Grade V at Islamic Elementary School Al-Kifayah Pekanbaru.

Instruction in the History of Islamic Culture at the Islamic Elementary School level is often perceived as tedious due to monotonous lecturing methods, resulting in poor student learning outcomes. This study aims to determine the impact of implementing a storytelling strategy supported by poster media on the learning outcomes of fifth-grade students in the History of Islamic Culture subject at Islamic Elementary School Al-Kifayah Riau. A quantitative research approach utilizing an experimental method was employed. The study population consisted of all fifth-grade students at Islamic Elementary School Al-Kifayah Riau. Data collection techniques included testing, observation, and documentation. The results indicate that the use of a storytelling strategy supported by poster media enhances students' interest in and understanding of the History of Islamic Culture curriculum. The use of posters featuring images and stories of Islamic figures renders the learning process more engaging, concrete, and comprehensible. Thus, it can be concluded that the storytelling strategy supported by poster media has a positive effect on improving the learning outcomes of fifth-grade students in the History of Islamic Culture subject at Islamic Elementary School Al-Kifayah Riau.

Keywords:. *Storytelling Strategy, Poster Media, Learning Outcomes, History of Islamic Culture, Islamic Elementary School.*

ملخص

ملديانتو (٢٠٢٦) : أثر تطبيق استراتيجية سرد القصص المدعومة بالملصقات على نواتج تعلم الطلاب في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي للصف الخامس في المدرسة الإبتدائية الإسلامية بكانبارو.

غالباً ما يُنظر إلى تدريس مادة "تاريخ الثقافة الإسلامية" في المدرسة الابتدائية الإسلامية على أنه أمر ممل بسبب أساليب الإلقاء الرتيبة، مما يؤدي إلى تدني مخرجات التعلم لدى الطلاب. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر تطبيق استراتيجية "سرد القصص" المدعومة بالملصقات التعليمية على مخرجات تعلم طلاب الصف الخامس في مادة تاريخ الثقافة الإسلامية في المدرسة الإبتدائية الإسلامية بكانبارو. وقد اعتمدت الدراسة المنهج الكمي القائم على التجريب، وشمل مجتمع الدراسة جميع طلاب الصف الخامس في المدرسة المذكورة. وتضمنت أدوات جمع البيانات الاختبارات والملاحظة والتوثيق. وتشير النتائج إلى أن استخدام استراتيجية سرد القصص المدعومة بالملصقات يعزز اهتمام الطلاب بمادة تاريخ الثقافة الإسلامية ويزيد من فهمهم لها؛ إذ تجعل هذه الملصقات -التي تتضمن صوراً وقصصاً لشخصيات إسلامية- عملية التعلم أكثر تشويقاً وواقعية ووضوحاً. وبناءً على ذلك، يمكن استنتاج أن استراتيجية سرد القصص المدعومة بالملصقات التعليمية لها أثر إيجابي في تحسين مخرجات تعلم طلاب الصف الخامس في مادة تاريخ الثقافة الإسلامية في المدرسة الإبتدائية الإسلامية بكانبارو.

الكلمات الرئيسية : استراتيجية السرد القصصي، الوسائط الملصقية، نواتج التعلم، تاريخ الثقافة الإسلامية، المدرسة الابتدائية الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sector yang paling penting dalam pembangunan nasional, yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, dimana iman dan taqwa yang menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. Pendidikan yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan, serta membangkitkan semangat generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan mengembangkan secara utuh dan menyeluruh.

Undang-undang Sisidiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I mengatakan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[1] Pendidikan itu sendiri sudah harus dilakukan sedini mungkin di rumah maupun di luar rumah, formal di instusi pendidikan dan non formal di masyarakat.[2]

[1]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet III, Bandung: Rosdakarya, 2021), hlm. 40

[2]Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputra Press, 2023), hlm. 35

Pendidikan islam bersumber pada nilai-nilai agama islam disamping menanamkan atau membentuk karakteristik manusia, pendidikan islam juga menjadi sarana dalam mengintegrasikan iman dan taqwa dengan ilmu pengetahuan. Permasalahan dalam pendidikan khususnya di Indonesia adalah masalah kualitas pendidikan itu sendiri. Dunia yang selalu berubah ini otomatis juga membutuhkan peningkatan mutu atau kualitas dalam pendidikan agar selalu bergerak dan mengadakan inovasi. [3] Melihat dari keadaan pada saat sekarang ini maka dari itu mutu pendidikan harus ditingkatkan, bagi seorang pendidik itu mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mementau perkembangan di dalam kelas dan apa saja yang dibutuhkan agar proses pembelajaran bisa mencapai tujuan yang seharusnya. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan perkembangan peserta didik.

Proses belajar mengajar adalah salah satu kegiatan edukatif, belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses ini terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya, maka dari itu proses belajar ini dapat terjadi kapan dan dimana saja, salah satu bukti seseotrang itu sudah belajar adalah adanya perubahan pada tingkah lakunya baik itu ilmu pengetahuan, keterampilan ataupun sikapnya.[4] Belajar pada hakekatnya adalah perubahan akan tetapi

---

[3]Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral,* (Cet II, Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 13

[4]Azhar Arsyad, *Media Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2020), hlm. 1

tidak semua perubahan dapat dikategorikan dengan belajar. Sedangkan mengajar adalah proses dalam memberikan bimbingan dalam proses belajar.

Permasalahan yang sering di jumpai dalam pengajaran, khususnya dalam pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efisien dan edukatif. Disamping itu masalah lainnya adalah kurangnya perhatiaan guru agama terhadap variasi metode mengajar dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Dalam proses pendidikan islam khususnya metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan karena merupakana sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Metode pendidikan yang tidak efektif dalam proses pembelajaran akan banyak membuat waktu terbuang sia-sia, oleh karena itu metode yang diterapkan oleh guru dalam prose pembelajaran akan berdaya guna dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan.[5] Strategi pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran akan tetapi strategi yang kita gunakan dalam proses pembelajaran juga untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain metode dan strategi media juga dianggap penting dalam proses pembelajaran. Kehadiran media dapat menjadi perantara yang membantu memperjelas bahan ajar yang disampaikan kepada peserta didik. Kerumitan bahan ajar dapat disederhanakan melalui media, media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu seorang guru dalam mengucapkan dengan kata-kata

[5]M. Arifin, *Ilmu Pengetahuan Islam; Tinjauan Teoritis, Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, (2018), hlm. 144

atau kalimat, dengan demikian peserta didik akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan dengan berbantuan media.

Hasil belajar siswa bukan hanya peran guru saja yang dibutuhkan akan tetapi siswa sendirilah yang dituntut peran aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu yang harus dimiliki siswa untuk meningkatkan hasil belajar adalah penguasaan bahan pelajaran, siswa yang tidak menguasai bahan ajar akan memiliki nilai lebih rendah dibanding dengan siswa yang menguasai bahan ajar. Untuk menguasai bahan dituntut adanya aktifitas siswa bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni memahami, pengaplikasikan, dan mengevaluasi bahan pelajaran.

Proses pembelajaran itu didalamnya terdapat proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran pendidik secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya dengan sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran, sehingga nanti akan tercapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yang berimplikasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut Susanto (1989), hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dan juga sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh sebagai hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan proses pembelajaran.[6]

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada seseorang setelah melalui suatu proses. Proses yang dimaksud ialah pembelajaran. Dimana seseorang akan mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Ketika seseorang tidak mau belajar, maka dia tidak akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut tidak akan terjadi jika tidak ada yang mengarahkan, disini peran orang dewasa atau dikatakanlah dalam proses pembelajaran sebagai pendidik sangat dibutuhkan, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan tujuan juga akan tercapai.

Permasalahan dalam proses pembelajaran masih ditemukan pada beberapa mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 188 Pekanbaru, peneliti menemukan adanya berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Salah satu kendala tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional oleh pendidik dalam penyampaian materi. Di sisi lain, materi SKI memiliki cakupan yang cukup padat, sehingga kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kejenuhan pada peserta didik dan menyebabkan menurunnya tingkat konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif guna meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran SKI.

---

[6]*Ibid.*

Peneliti berencana menerapkan startegi kisah berbantuan poster dalam proses pembelajarn sejarah kebudayaan islam (SKI).

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian yaitu **"Penerapan Strategi Kisah Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI Al-Kifayah Riau.**

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pengertian penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut para ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan sustu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya[7].
2. Pengertian strategi

   Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "strategos" yang berarti jenderal atau panglima. Strategi pengajaran merupakan perencanaan pemilihan cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar dalam kegiatan pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran menitikberatkan pada kegiatan siswa.

[7] Ahmad yarist firdaus dan Muhammad andi hakim, "Penerapan Acceleration To Improve The Quality Of Human Resources Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saling Indonesia Di MEA 2015", economics development analysis journal, 2013, hlm. 155

Adapun metode pengajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena metode merupakan cara pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Berikut adalah beberapa pendapat tentang pengertian metode, Menurut Samsul Munir Amin secara etimologi metode berasal dari bahasa yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan[8]

3. Metode kisah (*qishah*) berasal dari kata *al-qasshu* yang berarti mencari atau mengikuti jejak. Kata al-qashash menurut bahasa berasal dari bentuk masdar yaitu kata al-qishah yang mempunyai arti berita dan keadaan (Manna' Khalil Qatthan, tt: 305)[9].
4. Poster adalah merupakan selembar publikasi (baik berupa gambar atau teks atau gabungan keduanya) yang digantung atau ditempel di dinding atau di permukaan lainnya, dan pada umumnya mengandung anjuran atau larangan. Poster merupakan kombinasi visualisasi yang kuat dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang lewat. Media ini pada umumnya digunakan untuk mengenalkan suatu produk dari suatu perusahaan atau digunakan sebagai sarana promosi[10]
5. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar adalah perubahan prilaku yang diperoleh siswa

---

[8] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 95

[9] Siregar, Amarsyah. *"Studi Komparatif Metode Ceramah Plus Dan Metode Kisah Dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Smp It Darul Muqomah Al-Khoiriyyah Sei Glugur Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang*. Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2024. 23

[10] Daryanto, *Media Pembelajaran, (*Yogyakarta: Gaga Media, 2020) hlm. 129

setelah mengalami aktivitas belajar[11]

6. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 diterangkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik/siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan atau membangun pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observsi dan wawancara langsung dengan guru SKI kelas V MI Al-Kifayah Riau terdapat permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Permasalahan-permasalahan tersebut didefenisikan sebagai berikut:

a. Metode yang digunakan pendidik dalam mengajar kurang variatif. Lebih sering menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
b. Peserta didik sulit memahami materi yang diajarkan dikarenakan materi yang sangat padat dan peserta didik merasa cepat bosan dengan metode yang itu-itu saja.

[11] Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri. "Faktor-faktor yang mempengarui hasil belajar peserta didik (literature review)." *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): hlm. 13-24.

c. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

2. Batasan Masalah

Mengingat cukup luasnya permasalahan yang dikemukakan, maka peneliti membatasi masalah yang akan ditelitu yaitu "Penerapan media poster bergambar terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di kelas V MI Al-Kifayah Riau.

3. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaimana "Penerapan media poster terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di kelas V MI Al-Kifayah Riau.
b. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas V antara sebelum dan sesudah diterapkanya media gambar di MI Al-Kifayah Riau?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi kisah berbantuan poster terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V MI Al-Kifayah Riau.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas V antara sebelum dan sesudah diterapkanya media gambar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan dapat memperkaya khazanah perpustakaan pendidikan, sebagai wujud sumbangsih penulis terhadap upaya peningkatan perbendaharaan karya-karya ilmiah khususnya mengenai Penerapan Metode Kisah Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) khususnya, sehingga konsep-konsep yang telah ada akan lebih detail dan komprehensif dengan adanya karya tulis ini, baik eksitensinya sebagai pembanding, pelengkap, maupun penambah kerangka berfikif pendidik dalam upaya pembentukan kepribadian siswa yang disosialisasikan oleh para pembaca, khususya para pendidik dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

   Berguna bagi para pendidik agama islam, sebagai dasar pertimbangan dalam proses pendidikan, memperkaya khuzanah keilmuan pada jurusan pendidikan agama islam yaitu untuk menambah bahan pustaka, sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi guru MI Al-Kifayah Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" yang berarti jenderal atau panglima. Strategi pengajaran merupakan perencanaan pemilihan cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar dalam kegiatan pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran menitikberatkan pada kegiatan siswa. Adapun metode pengajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam duni pendidikan karena metode merupakan cara pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Berikut adalah beberapa pendapat tentang pengertian metode, Menurut Samsul Munir Amin secara *etimologi* metode berasal dari bahasa yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan.[12]

Metode ialah suatu cara kerja yang sistematik dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah, sedangkan metode mengajar adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid[13] Istilah metode berasal dari bahasa yunani *"metodos"*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu *"metha"* yang berarti melalui atau melewati dan *"hodos"* yang berarti jalan atau cara. Metode beararti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan.

---

[12] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 95

[13] Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet II: Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 1-6

Pelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.[14] Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.[15] Metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran.[16]

Berdasarkan dari berbagai defenisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran adalah suatu cara penyampaian bahan ajar yang telah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran SKI dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh seorang guru agama dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan sejarah kebudayaan islam.

2. Faktor-faktor yang di pertimbangkan dalam memilih metode

Fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar merupakan bagian integral dalam suatu system pendidikan. Ada beberapa hal yang perlu di pertimbangkan dalam memilih suatu metode mengajar yaitu:

a. Tujuan

Setiap bidang studi mempunyai tujuan bahkan setiap topik pembahasan tujuan pengajaran di tetapkan lebih terperinci dan spesifik sehingga dapat di pilih metode mengajar yang cocok dengan pembahasan agar tujuan pembelajaran dapat di capai.

---

[14] Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2022), hlm. 40

[15] Muh. Yadi, *Pembelajaran Microteaching*, (Makasar: Alauddin University Press, 2023),

[16] M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 22

b. Materi atau bahan pengajaran

Isi dari sebuah materi akan memperhitungkan metode apa yang sesuai dengan materi tersebut.

c. Karakteristik siswa

Dalam satu kelas terdiri dari beberapa siswa yang memiliki karakteristik berbeda, baik dari segi kecerdasan, latar belakang kehidupan social ekonomi, budaya dan watak yang berlainan satu dengan yang lain. Oleh karena itu butuh pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran.

d. Situasi dan kondisi

Adapun yang dimaksud dengan situasi dan kondisi adalah suasana belajar atau suasana kelas, maksudnya adalah suasana yang bersangkut paut dengan siswa, seperti kelelahan dan semangat belajar, keadaan cuaca dan sebagainya.[17]

e. Perbedaan pribadi dan kemampuan guru

Umumnya guru tidak hanya harus mengenal metode tetapi guru juga harus menguasi dan terampil menggunakan metode mengajar yang diperlukan untuk menyajikan pelajaran. Metode yang sama tidak akan membuahkan hasil yang sama pula disetiap tangan para guru karena setiap guru mempunyai cara yang berbeda dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode tersebut.

[17] Zakiah Drajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hlm. 140

f. Fasilitas

Fasilitas ialah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Fasilitas yang digunakn harus dipertimbangkan karena dalam menggunakan fasilitas ada yang menggunakan fasilitas yang minim dan ada pula yang menggunakan fasilitas yang memadai.

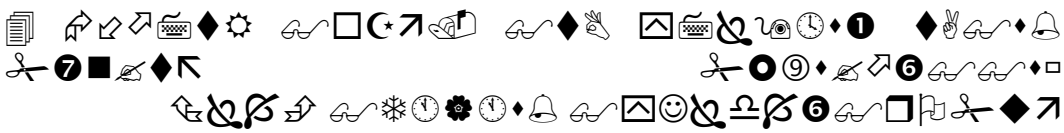
g. Kelebihan dan kekurangan metode

Tidak ada metode yang paling baik dan metode yang buruk, dengan kata lain tidak ada metode yang paling efektif dalam mengajar. Yang perlu dipertimbangkan oleh seorang guru dalam menetapkan metode ialah mengetahui batas-batas kelebihan dan kelemahan suatu metode yang digunakan.

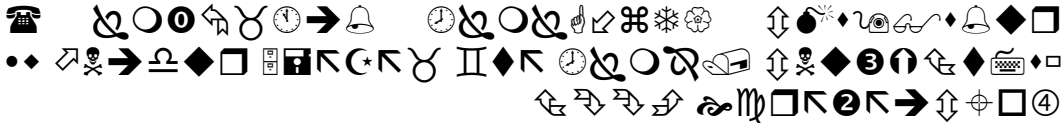
3. Pengertian dan Metode Kisah

Metode kisah (*qishah*) berasal dari kata *al-qasshu* yang berarti mencari atau mengikuti jejak. Kata al-qashash menurut bahasa berasal dari bentuk masdar yaitu kata al-qishah yang mempunyai arti berita dan keadaan (Manna' Khalil Qatthan, tt: 305).

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Subhanahu wa ta'ala.



Artinya: *Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula.*(Q. S Al-Kahfi:64).



Artinya: *Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan: "Ikutilah dia" Maka kelihatanlah olehnya Musa dari jauh, sedang mereka tidak mengetahuinya,* (Q. S Al-Qashash:11).

Metode kisah atau bercerita adalah salah satu metode dalam pembelajaran SKI sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Metode kisah akan lebih menarik dengan didukungnya oleh sebuah media. Salah satu media yang dapat dipadukan adalah media gambar, media gambar ini merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman, diliputi dengan media yang dapat dilihat. Jadi pengajaran melalui media ini adalah produksi dan penggunaan materi yang dapat dilihat, dan dipahami seperti menggunakan sebuah buku kisah salah satu tokoh islam.

Secara epistimologi lafaz *qashah* merupakan bentuk jamak dari kata *qishah,* dan merupakan bentuk masdar dari kata *qassa ya qussu.* Dari lafadz *qashaah* dapat diklasifikasikan kedalam dua makna:

a. *Qashaah* berarti menceritakan.
b. Lafadz *qashash* mengandung arti menyelusuri atau mengikuti jejak.

Metode bercerita yaitu suatu cara mengajar pada hakikatnya sama dengan metode ceramah karena informasi yang disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain.[18] Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara menuturkan secara kronologis tentang bagaimana

[18] Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: PT Gemawindu Panca Perkasa, 2020), hlm. 72

terjadinya suatu hal baik yang sebenarnya terjadi maupun hanya rekaan saja.[19]

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode kisah merupakan salah satu metode dalam pembelajaran, metode ini merupakan suatu metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya suatu hal baik yang sebenarnya terjadi maupun hanya rekaan saja cara mengajar dengan cara meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalam materi pelajaran. Kurang lebih sepertiga dalam al-Qur'an mengandung peristiwa sejarah atau kisah yang menggambarkan para nabi dan rasul beserta umatnya, kisah-kisah yang diuraikan itu mengandung pelajaran bagi manusia. Sambil bercerita guru mmeberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait apa yang tidak diketahuinya.

Adapun kelebihan dari metode ini adalah sebagai berikut:

a. Lebih serius mengikutinya, karena rasa ingin tahunya terbina dengan baik.
b. Melatih berfikir peserta didik secara terstruktur dari awal hingga akhir.
c. Akan tumbuh menghargai para pendahulu, atau budaya bangsa sendiri.
d. Dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut yang dijadikan sebagai pedoman hidup peserta didik.
e. Memupuk inspirasi peserta didik dalam menjalan sejarah hidupnya.

[19] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesi,* (Jakarta: Bali Pustaka, 2014), hlm. 202

Adapun kelemahan dari metode ini adalah sebagai berikut:

a. Siswa merasa cepat jenuh apabila cerita terlalu panjang.
b. Apabila seorang guru kurang mampu dalam mengkisahkannya, peserta didik akan lebih cepat mengantuk.
c. Siswa kurang mampu dalam mengambil intisari dari cerita yang disampaikan.

Metode cerita layak dipakai oleh guru dalam menyampaikan pesan didepan kelas apabila:

a. Cerita yang disampaikan memiliki hikmah yang berhubungan dengan materi yang disampaikan.
b. Jumlah siswa yang terlalu banyak.
c. Guru adalah seorang pembicara yang menarik, retorika yang baik dan dapat mempengarui siswa.

4. Langkah-langkah Metode Kisah

Agar metode ini berjalan efektif dan efisien maka perlu mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Guru mempersiapkan kisah yang akan diceritakna kepada siswa.
b. Guru menyampaikan kisah yang sudah dipersiapkan kepada siswa.
c. Sambil bercerita guru mmeberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait apa yang tidak diketahuinya.
d. Setelah bercerita guru menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut.
e. Guru melakukan evaluasi terhadap siswa.
f. Guru memberikan transkip cerita kepada siswa.[20]

[20] Syrifuddin, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran,* (Medan: Media Persada, 2022), hlm. 122-123

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kisah

a. Kelebihan Metode Kisah

1) Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat siswa karena setiap siswa akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah sehingga anak didik terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.
2) Kisah selalu mengikat perhatian karena mengundang pendengar untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.
3) Dapat menjangkau jumlah anak relative yang lebih banyak.
4) Waktu yang disediakan dapat memanfaatkan dengan efektif dan efisien.
5) Pengaturan kelas menjadi sederhana.
6) Guru dapat menguasai kelas dengan lebih mudah.
7) Secara relative tidak memerlukan banyak biaya.

b. Kekurangan metode kisah

1) Metode kisah bersifat monolog sehingga dapat menjenuhkan siswa.
2) Metode kisah bersifat monolog sehingga dapat menjenuhkan siswa.
3) Anak didik akan menjadi pasif karena lebih banyak menerima penjelasan dari guru.
4) Kurang meransang perkembangan kreatifitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya.
5) Daya tangkap anak masih lemah sehingga sulit untuk menyerap makna yang terkandung dalam cerita.
6) Cepat

6. Tujuan Metode Kisah

Adapun tujuan metode kisah adalah agar pembaca atau pendengar cerita dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bercerita guru dapat menanamkan nilai-nilai islam pada anak.

Menurut Asnelli Ilyas tujuan metode kisah dalam pendidikan adalah menanamkan akhlak islamiyah dan perasaan ketuhanan kepada anak dengan harapan melalui pendidikan dapat menggugah anak untuk senantiasa merenung dan berfikir sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Abdul Azis Majid, tujuan mendidik dengan metode kisah atau cerita adalah:

a. Menghibur perasaan dan jiwa serta menyenangkan mereka denganbercerita yang baik.
b. Membantu pengetahuan secara umum.
c. Mengembangkan imajinasi.
d. Mendidik akhlak.
e. Mengasah rasa.

Adapun tujuan yang lebih khusus tentang metode kisah dalam al-Qur'an adalah untuk memberi dorongan psikologis kepada Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam dalam perjuangannya melawan orang-orang kafir. Orang yang terliputi dengan perperangan dan kesulitan, barang kali merasakan putus asa dan frustasi, namun sebaliknya apabila situasi yang di rasakannya tidak rumit dan orang lain yang sedang nengalami situasi yang

sama, maka berdasarkan dorongan psikologis ini, Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam akan dapat menyelesaikan masalah hingga mencapai tujuan yang sukses.[21]

7. Manfaat Metode Kisah atau Bercerita

Adapun beberapa manfaat metode cerita adalah sebagai berikut:

a. Melatih daya serap atau daya tangkap anak, maksudnya disini adalah meransang anak untuk memahami makna yang ada dalam cerita secara keseluruhan.
b. Melatih daya fikir anak, maksudnya adalah untuk melatih anak memahami proses cerita, memepelajari hubungan bagian-bagian lam cerita termasuk hubungan sebab akibat.
c. Melatih daya konsentrasi anak, maksudnya adalah untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita, karena dengan memusatkan perhatian anak bias mengetahui hubungan dan ide pokok yang terkandung dalam cerita tersebut.
d. Mengembangkan imajinasi anak, maksudnya adalah dengan bercerita anak dengan daya fantasinya dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada di luar jangkauan inderanya bahkan yang mungkin jauh dari lingkungan sekitarnya ini berarti membantu untuk mengembangkan wawasan anak.
e. Menciptakan situasi yang menggembirakan erta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya.

[21] Zainal Efendi Hasibuan, *Metode Pembelajaran Berbasis Al-Qur’an dan Hadis* (Medan: CV 2023), hlm.71

f. Menyalurkan ekspresi anak dalam kegiatan yang menyenangkan.

g. Mendorong aktivitas, inisiatif, dan kreativitas anak agar berpatisipasi dalam kegiatan, memahami isi cerita yang dibacakan.

h. Membantu anak menghilangkan rasa rendah diri, murung, malu, dan tampil di depan kelas atau di depan orang lain.

i. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara

8. Media Poster

a. Pengertian Poster

Poster adalah merupakan selembar publikasi (baik berupa gambar, atau teks atau gabungan keduanya) yang digantung atau ditempel di dinding atau di permukaan lainnya, dan pada umumnya mengandung anjuran atau larangan. Poster merupakan kombinasi visualisasi yang kuat dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang lewat. Media ini pada umumnya digunakan untuk mengenalkan suatu produk dari suatu perusahaan atau digunakan sebagai sarana promosi.[22]

Keberhasilan sebuah poster banyak juga tergantung dari kalimat untuk menyatakan pesan yang akan disampaikan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan kalimat ialah kalimat tidak boleh panjang. Lebih baik tujuh kata daripada tujuh kalimat. Kata-kata harus dimengerti secara cepat, bentuk hurup harus sederhana dan cukup besar untukdapat dibaca dari jauh. Bentuk hurup yang aneh-aneh akan membingungkan dan membuat orang enggan membacanya.

[22] Daryanto, *Media Pembelajaran, (*Yogyakarta: Gaga Media, 2020) hlm. 129

Titik awal kemunculan poster adalah ditemukannya teknik litografi (cetak) dan kromatografi (pewarnaan) pada akhir tahun 1780-an. Pada pertengahan abad 19 tahun 1800-an poster mulai banyak dibuat di Eropa. Pada tahun 1866 Julius Cheret membuat 1000 poster untuk promosi pameran, pertunjukan theater, dan produk-produk lain diparis.[23]

Poster digunakan untuk berbagai macam keperluan, tapi biasanya hanya menyangkut satu dari empat tujuan berikut ini:

1) Mengumumkan atau memperkenalkan suatu acara
2) Mempromosikan layanan atau jasa
3) Menjual suatu produk
4) Membentuk sikap atau pandangan (propaganda).

b. Ciri-ciri Poster

Poster dapat dibuat diatas kertas, kain, batang kayu, seng, dan semacamnya.[24] Pemasangannya bisa di kelas, di pohon, di tepi jalan, dan di majalah. Ukurannya bermacam-macam, tergantung kebutuhan, secara umum poster yang baik hendaklah:

1) Sederhana
2) Menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuanpokok
3) Berwarna
4) Slogannya jelas dan jitu
5) Tulisannya jelas
6) Motif dan desain bervariasi.

---

[23] Munadi, Yudhi, Media Pembelajaran, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2018). hlm. 103
[24] *Ibid.* 105

c. Keunggulan Dan Kelemahan Poster

1) Keunggulan Poster

Poster dapat dibuat di kertas, kain, kayu, seng dan semacamnya. Pemasangannya bisa dikelas, di luar kelas, di pohon, di tepi jalan dan dimajalah ukurannya terserah tergantung kebutuhan.

2) Kelemahan Poster

Media ini tetap sulit untuk dipindahkan.

a. Cara Membuat Media Poster

Dalam pembuatan poster ada beberapa hal yang harus kita perhatikan antara lain:

1) Menyiapkan konsep dan kata-kata, disini tidak ada hal teknikal yang bisa dijelaskan, area ini adalah murni kreatifitas.
2) Menyiapkan materi untuk desain, biasanya berupa foto, image dan lainnya. Hal ini penting karena poster memang terfokus pada dua hal ini.
3) Hal terpenting dalam membuat poster adalah judul (Kalimat) yang menarik, sehingga membuat orang lain tertarik untuk membacanya, dan pemuatan tanggal juga sangat penting dalam even-even tertentu.

Kemudian dalam pembuatan poster bisa dilakukan secara manual dengan menggunakan alat-alat seperti, Kertas/Karton, Sepidol warna, pencil, penggaris dll. Dan juga bisa dibuat dengan

menggunakan Software-software yang ada dalam Komputer seperti: PhotoShop, CorelDraw, dll. Namun membutuhkan keahlian khusus dalam membuatnya.

d. Penggunaan Media Poster Dalam Pembelajaran

Menggunakan poster untuk pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1) Digunakan sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini poster digunakan saat guru menerangkan sebuah materi kepada sisiwa (poster sebagai media pembelajaran), begitu halnya siswa dalam mempelajari materi menggunakan poster yang disediakan oleh guru. Poster yang digunakan ini harus relevan dengan tujuan dan materi. Poster disediakan guru baik dengan cara membuat sendiri maupun dengan cara membeli (mengguanakan poster yang sudah ada). Dalam penggunaannya poster dipasang ditengah kelas pada saat dibutuhkan dan dilepaskan lagi setelah pembelajaran selesai. Misalnya guru membelajarkan siswa tentang teknik karangan naratif tentang pentingnya buang sampah pada tempatnya. Kemudian guru memasang sebuah poster tentang akibat membuang sampah sembarangan. Guru menugaskan siswa untuk mengamati poster tersebut lalu kemudian siswa diperintahkan untuk membuat karangan berdasarkan poster tersebut.[25]

[25] *Ibid.* 108

2) Digunakan diluar pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa, sebagai peringatan, ajakan, propaganda atau ajakan untuk melakukan sesuatu yang positif dan penambahan nilai-nilai sosial dan keagamaan. Dalam hal ini poster tidak digunakan dalam pembelajaran namun dipajang didalam kelas atau disekitar sekolah ditempat yang strategis agar terlihat dengn jelas oleh siswa. Misalnya ajakan untuk rajin menabung, senantiasa membuang sampah pada tempatnya, dan lain-lain.

9. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar adalah perubahan prilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.

Hasil belajar adalah proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angkah, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.[26]

Tingkat kemampuan dapat dilihat melalui hasil belajaar. Hasil belajar siswa yang mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kemauan dan kesempatan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan kepadannya.

[26] Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 11-12

Adapun pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh para ahli, Menurut Sudjana Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut Dimyati dan Mudjiono Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Adapun Menurut Hamalik Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan atingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap yang kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.[27]

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, yang dibuktikan dengan adanya perubahan yang baik dari peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

[27] Edy Syahputra, ibid , hlm. 34-35

1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Menurut M. Dalyono, yang mempengaruhi hasil belajar menyangkut faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar manusia) meliputi faktor non sosial dan faktor sosial.

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa (*intern*) yang berpengaruh dalam meraih hasil belajar. Adapun faktor internal tersebut adalah:

1) Faktor Inteligensi (Kecakapan)

Intelegensi atau kecakapan sesorang merupakan faktir pembawaan, walaupun bisa juga diupayakan dengan latihan-latihan tertentu. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologis kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainya, yakni ranah afrktif (rasa) dan ranah psikomotorik (karsa).

2) Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Sedangkan motivasi sebagai sesuatu yang kompleks, yang akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia. Siswa yang mempunyai minat pada mata pelajaran tertentu akan senang mempelajarinya, sehingga memudahkan proses pembelaja-ran dan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Sedangkan motivasi merupakan dorongan untuk berbuat sesuatu. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar tentu akan semangat belajar. Dan hal ini akan berpengaruh juga terhadap hasil yang akan dicapai.

3) Faktor Cara Belajar

Yang dimaksud dengan cara belajar adalah bagaimana seseorang melaksanakan belajar. Hal ini mencakup konsentasi dalam belajar, usaha mempelajari kembali materi yang akan dipelajari, membaca dengan teliti dan berusaha menguasai dengan baik, selalu mencoba menyelesaikan dan berlatih mengerjakan soal.[28]

4) Faktor Eksternal

Selain dipengaruhi faktor dalam diri siswa hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Yang termasuk faktor eksertnal ini adalah:

[28] Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa,* (Yogyakarta: Deepbuslish, 2020), hlm. 69-70

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan waktu siswa berada dalam keluarga lebih banyak bila dibandingkan dengan waktu belajar di sekolah. Sehingga lingkungan keluarga yang mendukung bisa memberikan potensi besar dan positif dalam proses pembelajaran.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang berstruktur sistem organisasi yang baik. Sehingga disekolah siswa akan mendapati aturan dan tata tertib belajar sekolah.

Dalam beberapa hasil penelitian tentang sekolah yang afektif membuktikan bahwa kecenderungan atau hasil belajar siswa yang sangat ditentukan oleh lingkunagan belajar disekolah. Oleh karena itu, yang terpenting adalah bagaiaman menciptakan kondisi yang afektif agar setiap siswa bisa mengembangkan dirinya secara optimal. Oleh karena itu, Jamaludin mengatakan bahwa semakin kondusif lingkungan belajar sekolah, semakin besar pula kemungkinan hasil belajar yang dicapai anak, demikian pula sebaliknya.[29]

[29] *Ibid.,* hlm. 71

10. Fungsi Hasil Belajar

Fungsi hasil belajar sangat penting dalam proses belajar yaitu untuk mengetahui atau menilai sejauh mana keberhasilan pengajaran yang telah dilakukan oleh guru. Penilaian digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan proses belajar pembelajaran, acuan untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan, alat untuk menyeleksi, alat untuk penempatan dan alat untuk motivasi belajar. Jadi dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi dari penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelum proses penilaian.[30]

11. Manfaat Hasil Belajar

Menurut Fitria dan Yanti, menyatakan hasil belajar siswa, dapat diketahui pengetahuan dan kemampuan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan di sekolah. Hasil belajar harus menunjukan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga dapat bermanfaat untuk:

a. Menambah pengetahuan.
b. Memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.
c. Mengembangkan potensi yang dimiliki.
d. memunculkan perspektif baru.
e. Menghargai segala sesuatu yang ada.

[30] Assyari dkk, *Cakap dan Kreatif Mendidik,* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 27-28

Berdasarkan point diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari hasil belajar yaitu terjadinya perubahan perilaku siswa dalam berbagai aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

12. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 diterangkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik/siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan atau membangun pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.[31]

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab, syajaratun artinya pohon. Apabila digambarkan secara sistematik, sejarah hampir sama dengan pohon, memiliki cabang dan ranting, bermula dari sebuah bibit, kemudian tumbuh dan berkembang, lalu layu dan tumbang. Seirama dengan kata sejarah adalah silsilah, kisah, hikayat yang berasal dari bahasa Arab.[32] Sejarah disini merupakan suatu peristiwa masa lalu yang mempunyai asal muasal dan berkembang melahirkan cabang-cabang seiring waktu yang bisa diambil manfaatnya dalam kehidupan.

Kebudayaan adalah hasil, cipta, karsa, dan rasa manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup, kebudayaan mencakup tata cara hidup

---

[31] *Ibid,* hlm. 1-2

[32] Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam,* (Jakarta: Hamzah, 2014), hlm. 1

manusia di suatu tempat, sistem sosial, sistem ekonomi, serta sistem politik kemasyarakatan dan negara.[33]

13. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam ini hanya dipahami sejarah tentang Kebudayaan Islam saja (*history of Islamic culture*). Dalam kurikulum ini SKI dipahami sebagai sejarah tentang agama Islam dan Kebudayaan (*history of islam and Islamic culture*). Oleh karena itu kurikulum ini tidak saja menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga akan diangkat sejarah perkembangan ilmu agama, sains dan teknologi dalam Islam. Faktor sejarah yang diangkat tidak saja Nabi, sahabat dan raja, tetapi akan dilengkapi ulama, intelektual dan filosof.

Faktor-faktor sosial dimunculkan guna menyempurnakan pengetahuan peserta didik tentang SKI. Pada tingkat SD, kurikulum SKI disusun secara sistemis dengan membahas tentang sejarah khulafaurra-sidin, dinasti umayyah.

14. Karakteristik Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Memahami karakteristik (struktur dan jenis seta hakekat) materi SKI menjadi hal yang penting bagi seorang guru dalam pembelajaran SKI. Sebagaimana diungkap Hanafi, bahwa jauh sebelum proses penyelenggaraan pembelajaran, guru dituntut untuk mengenal, mengetahui, dan memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa. Apabila guru bisa memahami semuanya dengan baik maka guru akan

[33] Abu Achmadi, Sunarso, Handini, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 2

mudah pula menyampaikannya kepada peserta didik.[34] Berikut adalah karakteristik materi pembelajaran SKI:

a. Fakta

Sejarah secara umum berisi data-data yang berhubungan dengan peristiwa masa lampau. Data-data sejarah ini adalah fakta yaitu segala sesuatu yang terwujud kenyataan dan kebenaran.

Contohnya: Peristiwa perpindahan Nabi Muhammad SHALLALLAHU ‘ALAIHI WA SALLAM bersama sahabat-sahabatnya dari Makkah ke Madinah yang di kenal dengan istilah “ Hijrah “ , yang terjadi pada tahun 623 masehi.

b) Konsep

Selain tentang kumpulan fakta sejarah juga mengandung konsep. Terutama dalam SKI, banyak konsep-konsep baru yang harus dikuasai oleh siswa. Konsep adalah segala hal yang berwujud pengertian-pengertian baru yang timbul hasil dari pemikiran sejarawan.

Contohnya: Isra Mi’raj adalah peristiwa dinaikannya Nabi Muhammad SHALLALLAHU ‘ALAIHI WA SALLAM ke langit ketujuh untuk menerima perintah shalat fardhu.

c) Prinsip

Komponen ini merupakan hal utama dan mata pelajaran yang berisi hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil,

[34] Andi Prastowo, *Pembelajaran Kontruktivistik-Scientifik untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persaka, 2015), hlm. 390

rumus, paradigm, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan iplikasi sebab akibat. Dalam materi SKI, terdapat banyak prinsip yang harus dikuasai oleh siswa.

Contohnya: Hijrah adalah perintah Allah Subhanahu wa ta'ala kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam untuk pindah dari Makkah ke Madinah. Latar belakang turunnya perintah ini adalah gangguan, siksaan, dan perlakuan buruk kepada orang-orang muslim di Makkah, untuk melanjutkan dakwah penyebaran agama islam.

d) Prosedur

Bagian struktur ini berupa langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologis suatu peristiwa. Prosedur juga menyangkut materi yang berisi urutan atau jenjang, yang satu dilakukan setelah yang lainnya. Untuk kasus mata pelajaran SKI, prosedur bias berupa kronologis, atau rentetan satu peristiwa.

Contohnya: dakwah Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam ketika masih di Makkah. Pertama, secara rahasia mengajarkan ayat-ayat al-Qur’an di rumah arqam dan kedua, terang-terangan dengan membacakan ayat-ayat al-Qur’an di tempat umum.

e) Sikap

Komponen ini merupakan struktur materi efektif yang berisi aspek sikap dan nilai, misalnya nilai kejujuran. Materi ajar yang baik tidak hanya memuat aspek kognitif dan psikomotorik saja, sebagaimana tercermin

dalam keempat aspek diatas melainkan juga harus sarat dengan muatan afektif, apalagi untuk materi pelajaran SKI, justru dituntu untuk menampilkan struktur afektif dari materi ini yang berupa nilai dan sikap.

Contohnya: Nilai-nilai kejujuran, kerja sama, dan saling membantu bias ditunjukan melalui peristiwa terusirnya orang-orang Yahudi dari tanah Madinah.[35]

15. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan antara lain[36]

a. Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.
b. Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat islam yang meyakininya dan merupakan sumber syariah yang besar.
c. Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotrisme dan mendorong untuk berpegang pada kebenarannya serta setia kepadanya.
d. Pelajaran sejarang akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti rasul.

---

[35] M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,* hlm. 132-133
[36] Mustofa, *Akhlak Tasawuf,* (Bandung: Pustaka Setia, 2022), Cet. ke-2, hlm. 149

16. Fungsi Pembelajaran Sejrah Kebudayaan Islam (SKI)

Pembelajran SKI setidaknya memiliki tiga fungsi:

a. Fungsi edukatif

Melalui sejarah peserta didik ditanamkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi keilmuan

Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

c. Fungsi transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.

B. Penelitian Relevan

Temuan hasil penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan bahan rujukan diantaranya adalalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Hasliana, Nim 20100113090 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul penelitian "Penerapan Metode Kisah Yang Didukung Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pai Kelas X Ipa-3 Di Sma Negeri.

   Maiwa Kabupaten Enrekang Tahun 2017". Hasil penelitian menunjukkan metode kisah yang didukung oleh media audio visual sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas X IPA-3 di SMA Negeri 1 Maiwa. Dengan rata-rata hasil belajar PAI

peserta didik pada kelas tanpa diterapkan metode kisah yang didukung media audio visual adalah 56,67dan masuk ke dalam kategori sangat rendah. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada kelas penerepan metode kisah yang didukung media audiovisual adalah 81,24 dan masuk ke dalam kategori sangat tingg.[37]

2. Maria Sepriyenni Saragih, Nim F34210607 Universitas Tanjungpura Pontianak dengan judul penelitian "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". Hasil penelitian di kelas III Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 66,00% meningkat menjadi 77,70% pada siklus II dan kriteria kelulusan minimal sekolah adalah 70. Dari kedua temuan diatas berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.[38]
3. Skripsi dari Robith Haqiqi, Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016, yang berjudul *Penerapan Strategi Poster Comment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X Bahasa Di MAN Jombang*. Terkait masalah pada skripsi ini yaitu; bagaimana perencanaan penerapan strategi poster comment untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Bahasa di MAN Jombang pada

---

[37] Hasliana, "Pengaruh Penerapan Metode Kisah Yang Didukung Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Pai Kelas X Ipa-3 Di Sma Negeri 1 Maiwa Enrekang."Http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/6966/, hlm. 55"

[38] Ms Saragih And A Salimi - Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,"Jurnal. Untan. Ac.Id,AccessedMay13,2019, Http://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jpdpb/ Article/View/9127, hlm. 70.

mata pelajaran Fikih, bagaimana penerapan strategi poster comment untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Bahasa di MAN Jombang pada mata pelajaran Fikih, bagaimana hasil belajar siswa kelas X Bahasa di MAN Jombang setelah diterapkannya strategi poster comment. Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Adapun jenis penelitian menggunakan PTK.[39]

4. Skripsi dari Muhammad Nur Hidayatullah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2013, yang berjudul *Penggunaan Metode Poster Comment Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV Di SDN Jatimulyo 3.* Terkait masalah dalam skripsi ini yaitu: bagaimanakah proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *poster comment* untuk peningkatan keterampilan menulis siswa kelas IV di SDN Jatimulyo 3 Malang, bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode *poster comment* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV di SDN Jatimulyo 3 Malang, bagaimana proses penilaian pembelajaran metode *poster comment* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV di SDN Jatimulyo 3 Malang.[40]

---

[39] Robith Haqiqi, "*Penerapan strategi poster comment untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih kelas X bahasa di MAN Jombang",* (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), hlm. 80.

[40] Muhammad Nur Hidayatullah, *"Penggunaan Metode Poster Comment Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV di SDN Jatimulyo 3 Malang",* (Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023), hlm. 107.

5. Skripsi dari Yusdarlina Pasaribu, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan 2019, yang berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam Melalui Strategi Pembelajaran Poster Comment (Mengomentari Gambar) Di Kelas IV SD IT ZAHIR Medan Perjyangan T.A 2018/2019.* Terkait masalah dalam skripsi ini yaitu: bagaimana hasil belajar siswa sebelum penggunaan strategi pembelajaran poster comment pada mata pelajaran IPA tentang sumber daya alam di kelas IV SD IT Zahira Medan Perjuangan, bagaimana penggunaan strategi pembelajaran poster comment pada mata pelajaran IPA tentang sumber daya alam di kelas IV SD IT Zahira Medan Perjuangan, bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *poster comment* pada mata pelajaran IPA tentang sumber daya alam di kelas IV SD IT Zahira Medan Perjuangan. Jenis penelitian menggunakan PTK. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode *poster comment*. Dapat disimpulkan bahwa, penggunaan metode *poster comment* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD IT Zahira Medan Perjuangan. Terbukti bahwa perolehan hasil rata-rata kelas adalah 81,82%.[41]

[41] Yusdarlina Pasaribu, "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam Melalui Strategi Pembelajaran Poster Comment (mengomentari gambar) dikelas IV SD IT Zahira Medan Perjuangan*", (Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019), hlm. 81.

C. Kerangka Berpikir

1. Jika strategi gambar (poster) diterapkan maka dapat meningkatkan proses belajar pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas V MI Al-Kifayah Pekanbaru.
2. Jika strategi gambae (poster) diterapkan maka dapat meningkatkan nilai hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas V MI Al-Kifayah Pekanbaru.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti dari data yang terkumpul. Hopotesis dalam penelitian tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan melainkan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Untuk sampai pada pemilihan tindakan yang tepat, penelitian dapat mulai dengan menimbang prosedur-prosedur yang mungkin dapat dilaksanakan agar pebaikan yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam hal ini peneliti hendaknya mencari masukan dari orang-orang yang terkait debgan masalah penelitian. Berdasarkan uraian pada kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi kisah berbantuan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar Sejarah Kebuyadaan Islam (SKI) pada siswa kelas V di MI Al-Kifayah Riau.

E. Indikator Keberhasilan

Indikator kinerja adalah suatu kinerja yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari penilitian tindakan kelas dalam meningkatkan dan memperbaiki mutu proses belajar mengajar.[42] Indikator kenerja terdiri dari:

1. Indikator Kinerja Guru

   Dalam mencapai kinerja guru yang maksimal, seorang guru harus memiliki kompotensi yang harus dicapai dalam melaksanakan tugasnya sebagi pendidik. Adapun indikator kinerja guru sebagai berikut:

   a. Menentukan tujuan pembelajaran yang jelas sesuai dengan kompotensi dasar, agar kegiatan pembelajaran efektif
   b. Mempersipkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran
   c. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
   d. Mengenal fungsi dalam media pembelajaran
   e. Menyampaikan materi pembelajaran
   f. Mengenali media gambar untuk mempelajari pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) sesuai dengan materi yang akan diajarkan

2. Indikator Aktifitas Belajar Siswa

   a. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
   b. Peserta didik mengingat pembelajaran sesui dengan tampilan gambar yang telah disediakan guru
   c. Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami
   d. Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik

---

[42] Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016). hlm. 127

e. Peserta didik mengemukakan pendapat

f. Memecahkan soal

g. Bersemangat, berani dan antusias.

3. Indikator Ketuntasan Belajar

a. Peserta didik memiliki pengetahuan dan wawasan baru yang lebih luas

b. Peserta didik menemukan keterampilan dan minat dalam belajar serta mampu meningkatkannya lebih baik dan profesional

c. Meningkatnya hasil belajar sejarah kebudayaan islam

d. Daya serap siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan untuk mencapai prestasi memuaskan, baik secara kelompok ataupun individu